

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari realitas kehidupan jemaat GMIT Pniel Sikumana yang menghadapi tantangan dalam membangun persekutuan antargenerasi. Pembagian pelayanan ke dalam Unit Pembantu Pelayanan (UPP) dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan kategorial jemaat, namun dalam praktiknya kerap memunculkan jarak relasional, minimnya interaksi lintas generasi, serta kecenderungan pelayanan yang berjalan secara terpisah. Kondisi ini menimbulkan persoalan teologis mengenai sejauh mana gereja sungguh menghidupi koinonia sebagai persekutuan yang mencerminkan identitas gereja sebagai keluarga Allah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman dan pemaknaan warga jemaat GMIT Pniel Sikumana terhadap kehidupan persekutuan antargenerasi, serta merefleksikannya dalam terang teologi gereja sebagai rumah iman (*homemaking*) guna merumuskan implikasi teologis bagi kehidupan bergereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode ini dipilih untuk menaruh perhatian pada pengalaman hidup dan pemaknaan subjek penelitian terhadap realitas persekutuan jemaat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatoris, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumen terhadap dokumen gereja serta literatur yang relevan. Lokus penelitian adalah Jemaat GMIT Pniel Sikumana, Klasis Kota Kupang Barat. Informan berjumlah delapan orang yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri dari pendeta, unsur kategorial jemaat, pengajar PART, dan lansia. Metode penulisan yang digunakan bersifat deskriptif, analitis, dan reflektif, dengan memanfaatkan kerangka teologis *homemaking* dari Elizabeth Caldwell sebagai alat analisis. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa kehidupan persekutuan jemaat masih menghadapi tantangan relasional antargenerasi, namun sekaligus menyimpan potensi besar untuk dikembangkan. Pendekatan *homemaking* menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk menjadi rumah bersama yang aman, inklusif, dan relasional, di mana setiap generasi hadir sebagai subjek yang saling membangun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *homemaking* merupakan pendekatan teologis yang relevan untuk memperkuat koinonia dan memperkaya praksis kehidupan bergereja di GMIT Pniel Sikumana.

**Kata Kunci :** *Homemaking*, Pelayanan Lintas Generasi, Persekutuan Jemaat, Kolaborasi, Relasi Antargenerasi.

## **ABSTRACT**

*This study departs from the reality of the GMIT Pniel Sikumana congregation, which faces challenges in building intergenerational fellowship. The division of ministry into Ministry Support Units (UPP) is intended to respond to the categorical needs of the congregation, but in practice it often creates relational distance, minimal intergenerational interaction, and a tendency for ministries to operate separately. This situation raises theological questions about the extent to which the church truly lives out koinonia as a fellowship that reflects the church's identity as the family of God. The purpose of this study is to understand the experiences and meanings of the congregation of GMIT Pniel Sikumana regarding intergenerational fellowship, and to reflect on them in the light of the theology of the church as a home of faith (homemaking) in order to formulate theological implications for church life. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. This method was chosen to focus on the life experiences and interpretations of the research subjects regarding the reality of the congregation. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews, and document studies of church documents and relevant literature. The research location was the GMIT Pniel Sikumana Church, West Kupang Classis. There were eight informants selected through purposive sampling, consisting of pastors, church leaders, PART teachers, and elderly people. The writing method used was descriptive, analytical, and reflective, utilising Elizabeth Caldwell's theological framework of homemaking as a tool for analysis. The main findings of the study show that congregational fellowship still faces intergenerational relational challenges, but at the same time has great potential for development. The homemaking approach affirms that the church is called to be a safe, inclusive, and relational home, where each generation is present as subjects who build each other up. This study concludes that homemaking is a relevant theological approach to strengthen koinonia and enrich the practice of church life at GMIT Pniel Sikumana.*

**Keywords:** *Homemaking, Intergenerational Ministry, Church Fellowship, Collaboration, Intergenerational Relationships.*